



PENINGKATAN MINAT BACA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

MAULANA HARUN¹, NUNUNG NURHASANAH², SINTA SARI³

^{1,2,3} Universitas Primagraha, Serang, Indonesia

Email Corresponding: harunbodag04@gmail.com

Riwayat artikel

Diterima Februari 2024

Disetujui Februari 2024

Diterbitkan Februari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini menemukan bahwa siswa memiliki minat membaca yang kurang, siswa memiliki minat yang rendah untuk pergi ke perpustakaan, siswa memiliki minat yang kuat untuk bermain game daripada pergi ke perpustakaan, dan siswa berdasarkan masalah seperti rendahnya minat membaca. Berisi berbagai jenis teks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara spesifik implementasi gerakan literasi di sekolah dasar selama tahun terakhir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi literatur. Penulis mengumpulkan 14 jurnal penerapan gerakan literasi di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yang berdasarkan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal pelaksanaan kampanye literasi di sekolah dasar, di antaranya diterbitkan dalam enam tahun terakhir. Berdasarkan hasil review terhadap jurnal tersebut, pelaksanaan kampanye literasi sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara. yaitu melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar, melakukan kegiatan B3 (membaca buku level), menambah buku yang menarik, dan sebagainya. Kami mendirikan pojok baca, membuat majalah dinding, mengunjungi perpustakaan, dan membuat jadwal kegiatan membaca dan menulis di sekolah dasar.

Kata kunci: Minat Baca, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This research found that students have less interest in reading, students have a low interest in going to the library, students have a strong interest in playing games instead of going to the library, and students based on problems such as low interest in reading. Contains various types of text. The aim of this research is to find out specifically the implementation of the literacy movement in elementary schools during the last year. The research method used in this research includes literature study. The author collectes 14 journals regarding the implementation of the literacy movement in schools. The data collection techniques used are based on library research. The results of this research were obtained from journals on the implementation of literacy campaigns in elementary schools, some of which were published in the last six years. Based on the results of the review of the journal, implementing school literacy campaigns can be carried out in several ways. namely doing reading activities 15 minutes before studying, doing B3 activities (reading level books), adding interesting books, and so on. We set up a reading corner, made a wall magazine, visited the library, and made a schedule of reading and writing activities at the elementary school.

Keywords: Interest in Reading, Independent Curriculum.



PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, umat manusia memerlukan pengetahuan dan wawasan yang komprehensif untuk bersaing di era modern. pengetahuan ini diperoleh dari berapa banyak orang membaca untuk mendapatkan informasi. Hal ini berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman manusia. Literasi manusia memegang peranan penting karena merupakan salah satu kunci kesuksesan manusia. Segala informasi dan wawasan yang diperoleh masyarakat tidak lepas dari kegiatan membaca. Buku mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia khususnya dalam bidang pendidikan. buku berfungsi sebagai bahan ajar untuk mengajarkan keterampilan membaca. Membaca dianggap sebagai aktivitas yang membuat stres bagi siswa. Siswa lebih memilih menghabiskan sepanjang hari bermain ponsel dibandingkan menghabiskan waktu untuk membaca.

Menurut Kahyani (2012:25), Berdasarkan standar kemahiran, siswa SD sebanyak orang membacateks percakapan dan memahami kalimat, serta membaca cerita anak dan memahami kalimat dari buku. Perlu juga digalakkan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Menjadikan siswa memiliki semangat yang besar dalam membaca buku dan menjadikan membaca sebagai suatu kegiatan yang tidak dapat dilupakan. Di era modern ini, Anda bisa mendapatkan buku melalui aplikasi e-book yang tersedia di ponsel, aplikasi untuk mendownload buku dengan judul. Namun nomor belum ada di aplikasi. Buku hanya dapat diunduh jika aplikasi terhubung dengan jaringan Internet. Oleh karena itu, jika aplikasi tidak terkoneksi dengan jaringan internet maka nilai efisiensi buku akan berkurang. Itulah tantangan mendorong minat membaca siswa di era teknologi ini.

Minat membaca dapat dibangun sendiri pada setiap individu melalui proses pembiasaan. Karena membaca bukanlah bawaan dari lahir, kebiasaan membaca dapat dibangun melalui pembiasaan. Menurut Tarigan (dalam Meliyawati 2016:3) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Pembiasaan membaca dapat diperoleh dari pembiasaan yang ditanamkan keluarga maupun sekolah. Untuk bidang pendidikan, sekolah adalah tempat untuk memupuk kebiasaan yang baik terutama kebiasaan membaca.

Berlangsung proses pembelajaran siswa yaitu berada di sekolah, dilingkungan inilah peran seorang guru untuk menumbuhkan kembangkan minat baca siswa. Guru pun harus berperan aktif dalam membuat kegiatan literasi yang ada pada kegiatan sekolah menjadi aktif dan berjalan secara maksimal. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO.20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 Menjelaskan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Maka dari itu mengembangkan dan mempengaruhi minat membaca siswa, Sekolah Dasar terdapat kegiatan literasi. Dimana kegiatan literasi di isi dengan membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.



Menurut Syaifur (2017:155). Gerakan literasi adalah mendorong seluruh anak Indonesia agar memiliki minat membaca buku pada waktunya diharapkan menjadi budaya dalam kehidupan nasional. Membaca merupakan salah satu strategi untuk menumbuhkan karakter dalam diri seorang anak. Melalui baca seorang anak diharapkan mampu meniru hal-hal positif dalam cerita (Permendikbud No 23 tahun 2015). Menurut Dharma (2020:70). "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa dan penelitian Wulanjani (2019:26). "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar" penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi dapat meningkatkan minat membaca siswa. Menurut Dharma (2020:72). dalam penelitiannya terdapat permasalahan dalam penerapan gerakan literasi yaitu rendahnya minat baca siswa dan rendahnya minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan dalam kenyataannya siswa lebih mementingkan untuk bermain dengan temannya dari pada berkunjung ke perpustakaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research). Yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpuh pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Menurut Zed (2008:3) "menyatakan bahwa studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian."

Jenis penelitian studi literatur ini menelaah jurnal-jurnal khususnya jurnal yang terkait dengan rumusan masalah. Penelitian ini mengumpulkan data berupa jurnal-jurnal khususnya jurnal yang terbit 10 tahun terakhir dengan menelusuri di Google Scholar. Embun (2012) "menjelaskan bahwa metode studi literatur dan studi pustaka dilakukan berdasarkan atas karya tertulis termasuk hasil penelitian yang telah maupun yang belum dipublikasikan." Lebih lanjut lagi mengungkapkan bahwa riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi pustaka tanpa memberlakukan riset lapangan. Pada penelitian ini peneliti berusaha melihat dan mengungkapkan pengaruh penerapan gerakan literasi di Sekolah Dasar. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut adalah data yang diambil dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut diperoleh melalui data tertulis yang memuat informasi yang berguna dalam proses penelitian. Menurut Arikunto (2014:172) "menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengumpulkan 14 jurnal yang terbit 10 tahun terakhir, dan dokumentasi. Dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Menganalisa dan menginterpretasikan jurnal

Setelah mempunyai pemikiran kasar tentang topik dan masalah penelitian, maka mulailah pekerjaan menjajaki bagaimana orang lain telah memikirkan dan menyelidiki topik tersebut. Topik tersebut dikembangkan dengan menyusun masalah penelitian yang lebih terfokus dengan pertanyaan.

b. Dokumentasi

Umar Sidik dan dkk (2019:73) menyatakan “dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung di utujukan kepada subjek penelitian”. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu di telaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan suatu kejadian. Dokumentasi berupa jurnal-jurnal yang digunakan sebagai bahan penelitian yang dilakukan penulis. Ini bertujuan sebagai bukti data pada saat melakukan penelitian.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: matriks jurnal, dan dokumen. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Matriks Jurnal

Berikut ini bentuk matriks jurnal yang akan peneliti buat yang nantinya menjadi gambaran tentang isi jurnal yang diteliti agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 1. Matriks jurnal

No	Penulis	Judul Jurnal	Tahun	Wilayah	Hasil
1.	Arif Widodo, Eko Mafrudin. dkk	Implementasi gerakan literasi sekolah untuk siswa lemah baca di SD kristen maranatha kedungadem bojonegoro	2019	Bojonegoro, Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa pada kelas tinggi yang belum lancar membaca sebesar 32% sedangkan yang sudah lancar membaca sebesar 63%. Siswa kelas rendah yang belum lancar membaca sebesar 47%, sedangkan siswa yang lancar membaca sebesar 52%. Sedangkan berdasarkan aktifitas siswa disekolah dapat diketahui bahwa siswa yang memanfaatkan waktu luangnya disekolah untuk membaca sangat kecil yaitu 5% . hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa disekolah ini sangat rendah. Upayah yang dilakukan oleh sekolah dalam menanggulangi permasalahan



					tersebut adalah dengan mengikuti program B3(Bacaan Buku Berjenjang). Program ini dibuat dalam rangka membantu siswa lambat dalam membaca baik dari kelas rendah maupun kelas tinggi. Melalui kegiatan ini diharapkan kelas rendah yang belum lancar membaca dapat meningkat kemampuan membacanya sedangkan program ini dapat peningkatan dalam kemampuan membaca pada siswa kelas tinggi.
2.	Ketut Budi Dharma	Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar	2020	Diponegoro, Jawa tengah	Hasil penelitian ini terdapat berapa program upaya dalam mewujudkan gerakan literasi sekolah ini dapat berjalan dengan maksimal, berikut adalah program pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu 1) menambah buku yang menarik. 2) kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. 3) membuat jurnal. 4) membuat pojok literasi dan lingkungan yang kaya akan teks. 5) melaksanakan berbagai perlombaan yang mendukung kegiatan literasi. 6) membuat perpustakaan yang menarik perhatian siswa.
3.	Luluk Ardina Ayunin Gtyas	Implementasi program gerakan literasi sekolah (GLS) di SDN 01 tawangrejo kota madiun	2020	Kartoharjo, Jawa timur	Hasil penelitian ini terdapat pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dengan cara menata sarana dan lingkungan kaya literasi, meningkatkan lingkungan kaya teks, dan memilih buku bacaan yang sesuai dengan siswa usia SD, kemudian setelah itu membiasakan budaya literasi yang dilaksanakan 30 menit sebelum masuk ke kelas untuk memulai pelajaran
4.	Ika Yuniani Tri ka,suratinah	Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dharma karya	2019	Tangerang selatan, banten	Hasil penelitian ini sekolah menyiapkan perangkat yang diperlukan untuk pelaksanaan GLS seperti melengkapi perpustakaan, meletakkan rak buku di beberapa sudut sekolah agar siswa dapat membaca kapanpun, menyediakan perpustakaan di tiap kelas dan membuat



		universitas terbuka			jadwal untuk melaksanakan gerakan literasi.
5.	Arvi Okta Berlian a, Busyairi	Implementasi gerakan literasi sekolah sebagai penanam minat baca siswa kelas IV	2019	Semarang	Hasil penelitian Penanaman minat baca dalam GLS dilakukan dengan membiasakan siswa selalu ikut dalam berliterasi sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit dan guru membuat pojok baca untuk siswa, peran guru dalam menanamkan minat baca sangat penting. Minat baca harus dilatih secara terus menerus dan bertahap. Pembiasaan membaca selama 15 menit setiap hari dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa terhadap membaca. Guru sebagai motivator menjadi penyemangat bagi siswa untuk gemar membaca.
6.	Hamdan Husein Batubar a, Dessy Noor Ariani	Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Mai Banjarmasin	2018	Banjarmasin	Dari Hasil penelitian terdapat pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah dasar yaitu 1) menambah buku pengayaan di sekolah 2) membuat pojok literasi dan lingkungan yang kaya teks. 3) melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi misalnya membaca antara 10-15 menit sebelum mata pelajaran dimulai. 4) melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi.
7.	Febrina Dafit, Zaka Hadiku suma Ramad An	Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar	2020	Riau, Indonesia	Dari hasil penelitian terdapat pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar yaitu 1) menulis catatan harian pada hari senin. 2) bercerita pada hari rabu. 3) membaca 15 menit pada hari selasa dan kamis. 4) tadarus pada hari jumat.
8.	Iin Puspasa ri, Febrina Dafit	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar	2021	Riau , Indonesia	Dari hasil penelitian terdapat berapa pembiasaan di dalam kelas gerakan literasi sekolah sebagai berikut. 1) membaca 15 menit yaitu kegiatan membaca 15 menit dilaksanakan selama 3 kali dalam seminggu. 2) mading (majalah dinding) .3) pertukaran buku antar kelas. adapun beberapa program literasi yang dilaksanakan diluar kelas antara lain kunjungan taman baca, kunjungan perpustakaan.



9.	Erna Labuda sari, Eliya Rochmah	Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa sdn kanggraksa cirebon	2018	Cirebon	Berdasar hasil uji korelasi semakin tinggi gerakan literasi sekolah semakin tinggi nilai mandiri siswa dan hasil uji hipotessi menunjukkan bahwa ada pengaruh antara GLS terhadap nilai karakter mandiri siswa. Nilai pendidikan karakter mandiri siswa dapat dibentuk melalui gerakan literasi sekolah. Tujuan dari diterapkannya GLS adalah dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur salah satunya adalah karakter mandiri siswa. Melalui GLS dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sehingga dapat memahami isi bacaan.
10	Vitaloka, rasyid sulaiman, misbahul munir	Pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap kebiasaan membaca siswa di SDN 1 koba kabupaten bangka tengah tahun ajaran 2019/2020			Ada tiga tahap pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu tahapan pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Berdasarkan hasil data gerakan literasi sekolah pada penerapan tiga tahapan pelaksanaan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kebiasaan membaca siswa. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian, bahwa gerakan literasi sekolah dapat mempengaruhi kebiasaan membaca siswa sebesar 38,3%. Artinya semakin baik pelaksanaan gerakan literasi sekolah, maka akan meningkatkan kebiasaan membaca siswa sebesar 0,575% atau sebaliknya.
11.	Hanika triaryanti, nur hidayah	Implementasi program gerakan literasi sekolah (GLS) ditinjau dari tahap pengembangan di SD unggulan aisyiyah bantul	2018	yogyakarta	Dari hasil penelitian implementasi gerakan literasi sekolah terdapat pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan yaitu pojok baca, buku bacaan, pembiasaan membaca dan menulis, pemanfaatan perpustakaan sekolah, penghargaan peserta didik, menciptakan lingkungan kaya teks, lomba literasi, dan melibatkan publik.
12.	Rohani	Penerapan gerakan literasi sekolah pada pembelajaran bahasa indonesia	2019	Aceh	Dari hasil penelitian dapat dideskripsikan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah sebagai berikut: 1) ada kegiatan 15 menit membaca: membaca dengan



		di SDN cot lھےue rheng			nyaring dan membaca dalam hati.2) kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.3) menata sarana dan lingkungan kaya literasi. 4) membaca surat yasin. 5) menciptakan lingkungan kaya teks. 6) memilih buku bacaan di SD. 7) pelibatan publik.
13.	Riadul azimah, otang kurnia man	Implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran dikelas tinggi	2019	Pekanbaru, riau	Dari hasil peneltian guru meminta peserta didik untuk membaca buku non pelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan membaca materi pelajaran yang ada pada buku LKS dengan menggunakan strategi membaca senyap,membaca pemahaman dan buku pengayaan.
14.	Rahma auliya arsy, tri saptuti susiani, dan moh.sal imi	Implementasi gerakan literasi sekolah di SDN 1 pandowan tahun ajaran 2019/2020	2020	yogyakarta	Dari hasil penelitian terdapat pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu.1) tahap pembiasaan: kegiatan membaca selama 15 menit baik membaca dalam hati maupun membaca nyaring. 2)tahap pengembangan: dilaksanakan baik ketika jam pelajaran literasi maupn di perpustakaan dengan presentasi hasil literasi, memberikan tanggapan penampilan teman, tanya jawab dan menulis hasil literasi kemudian diarahkan membuat karya.

Berdasarkan matriks yang telah disusun diatas. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegunaan matriks dapat mempermudah peneliti dalam memahami pengambaran tentang isi jurnal, dan hasil dari jurnal yang telah diteliti oleh para peneliti. Peneliti akan mengulas satu persatu jurnal tersebut sesuai dengan batasan masalah yang ingin peneliti pecahkan.

b. Dokumen

Dokumen dapat berupa jurnal-jurnal yang akan di literatur review. Jurnal tersebut diambil dengan menelusuri goggle cendikia. Dokumen ini untuk memperkuat dan sebagai bukti untuk data penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Dharma(2020:72) Gerakan literasi sekolah merupakan upaya untuk merangsang minat baca siswa, yang dirumuskan dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 sehubungan dengan pertumbuhan tersebut. Semua siswa diwajibkan membaca buku selama 15 menit sebelum mempelajari jenis buku tersebut. Buku ini gratis untuk dibaca, tetapi harus mengandung unsur budi pekerti.

Berdasarkan hasil penelitian gerakan literasi di sekolah dasar yang telah diteliti kembali pada 14 jurnal, tentang bagaimana penerapan gerakan literasi di sekolah dasar. Dari 14 jurnal yang telah diteliti, peneliti menemukan bahwa ada beberapa cara untuk menerapkan gerakan literasi di sekolah dasar. Menurut Auliya (2020:86-88) implementasi program gerakan literasi sekolah dapat diidentifikasi melalui tahapan program tersebut.

1. Tahap pembiasaan

Tujuan dari tahap ini yaitu menumbuhkembangkan minat baca untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa. Dimana siswa melakukan kegiatan membaca selama 15 menit baik membaca dalam hati maupun membaca nyaring.

2. Tahap pengembangan

Tujuan tahap pengembangan yaitu melakukan kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Ketika jam pelajaran literasi maupun di perpustakaan dengan presentasi hasil literasi, memberikan tanggapan penampilan teman, tanya jawab, dan menulis hasil literasi kemudian diarahkan membuat karya

3. Tahap pembelajaran

Mempertahankan minat baca siswa dan tahap membaca, serta meningkatkan kecakapan siswa melalui penggunaan buku pengayaan maupun buku pelajaran. Berdasarkan 14 jurnal peneliti menemukankan 9 jurnal memiliki kesamaan dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar, berikut ini adalah implementasi gerakan literasi di sekolah dasar.

4. Membuat perpustakaan yang menarik perhatian siswa,

Banyak siswa yang tidak mengunjungi perpustakaan akibat kurang menariknya perhatian siswa dalam membaca. Dalam hal ini harus di cegah dengan mendekorasi perpustakaan menjadi menarik perhatian siswa dengan tempelan gambar yang menarik perhatian siswa.

5. Menambah buku pengayaan

6. Melibatkan masyarakat umum dalam pelaksanaan gerakan literasi

Untuk mendukung program gerakan harus kerja sama dengan berbagai pihak seperti guru-guru, kepala sekolah, penerbit buku dan lain lain.

7. Membuat mading (majalah dinding)

Mading merupakan sebuah sarana yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya cipta seni baik berupa puisi, pantun, cerpen ataupun karya lainnya.

8. Pertukaran buku antar kelas

Kegiatan pertukaran buku antar kelas dilakukan selama 1 bulan sekali dengan 3 rombongan. Penanggung jawab pertukaran buku antar kelas adalah wali kelas masing-masing. Tujuan pertukaran buku antar kelas adalah untuk menambah variasi sumber bacaan siswa di pojok bacaan ruangan kelas.

9. Kunjungan ke pustakaan

Setiap kelas memiliki rencana kunjungan perpustakaan yang dibuat oleh sekolah.

Menurut Widodo (2019:136) pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dapat dilakukan dengan mengikuti program B3 (bacaan buku berjenjang). Program ini dibuat dalam rangka membantu siswa yang lambat dalam membaca baik dari kelas rendah maupun kelas tinggi. Buku tersebut terdiri dari buku berukuran besar dengan cerita bergambar dan buku bacaan berjenjang sesuai dengan tingkat kemahiran membaca siswa. Peneliti juga menemukan ada 2 buah jurnal yang berbeda dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar yaitu Sekolah melengkapi perpustakaan dan menempatkan rak buku di beberapa sudut sekolah agar siswa dapat membaca setiap saat dan membuat jadwal kegiatan gerakan literasi. Berikut ini contoh jadwal kegiatan gerakan literasi di sekolah dasar:

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa dari 14 jurnal yang berkaitan dengan penerapan gerakan literasi yang peneliti pilih dalam kegiatan studi pustaka ini, peneliti menemukan hampir seluruh jurnal melakukan gerakan literasi di sekolah dasar. Berdasarkan diagram di atas, terlihat dari 14 jurnal yang peneliti review, peneliti menemukan 90% menunjukkan hasil bahwa penerapan gerakan literasi di sekolah dasar dapat meningkatkan minat baca siswa dan siswa juga tertarik untuk membaca. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan gerakan literasi cocok digunakan di sekolah dasar dalam menumbuhkan minat baca siswa. Jadi dapat peneliti simpulkan kembali dari 14 jurnal tersebut semuanya berdampak positif terhadap minat baca siswa.

Melalui kegiatan gerakan literasi diharapkan siswa yang belum lancar membaca dapat meningkatkan kemampuan membacanya. Program gerakan literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan membiasakan membaca semua soal utama sambil belajar, dan dengan membekali siswa sekolah dasar dengan bahan bacaan yang menarik. Minat membaca dirangsang dengan membiasakan membaca 15 menit sebelum kelas. Hal ini untuk memotivasi siswa untuk membaca, memberikan pengalaman membaca yang nyaman, menumbuhkan kebiasaan membaca siswa, dan menjadikan guru sebagai teladan dalam membaca. Tujuan diadakannya gerakan literasi adalah untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian yang luhur, salah satunya adalah kepribadian siswa yang mandiri.

Kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan gerakan literasi yang telah diteliti kembali pada 14 jurnal yang terbit 10 tahun terakhir. Ada kendala dalam melaksanakan latihan literasi di sekolah dasar, 1) siswa memiliki minat membaca yang rendah, 2) buku yang tidak memadai, 3) kesadaran guru yang rendah, dan 4) menemukan



buku yang cocok untuk anak sulit untuk. 6) Guru kurang memahami pelaksanaan gerakan literasi, 7) Sekolah kekurangan dana.

Menurut Dafit (2020:35-36) Kendala lain yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program latihan literasi adalah kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua. Akibatnya sebagian orang tua kurang antusias dengan kegiatan literasi yang diprogramkan sekolah, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, dan guru merasa kesulitan dalam pelaksanaan karena guru memiliki tanggung jawab lain pendidikan dan kewajiban. Menurut Triaryanti (2018:38) Hambatan dalam program gerakan literasi sekolah adalah masih adanya siswa yang kurang lancar membaca dan membutuhkan bimbingan dari guru, siswa kurang termotivasi untuk membaca, dan kurangnya rasa kesadaran peserta didik untuk merawat fasilitas yang telah disediakan sekolah. Jadi dapat peneliti simpulkan kembali dari 14 jurnal tersebut. Ada kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar seperti buku yang belum memadai untuk kegiatan literasi, masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca, kurangnya minat baca siswa dan beberapa orang tua kurang peduli dengan kegiatan literasi yang diprogramkan oleh sekolah. Hal ini terjadi karena pihak sekolah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua dan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah. Guru merasa sulit untuk melaksanakan suatu program karena mereka memiliki tanggung jawab lain : pendidikan dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu Gerakan literasi sekolah adalah gerakan kepribadian siswa yang bertujuan membantu siswa mengembangkan budaya membaca dan menulis untuk menciptakan pembelajar sepanjang hayat. Melalui kegiatan gerakan literasi diharapkan siswa yang belum lancar membaca dapat meningkatkan kemampuan membacanya. Program gerakan literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan membiasakan membaca semua pokok pelajaran, memberikan bacaan yang menarik bagi siswa sekolah dasar, melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar, menambah buku bacaan, membuat perpustakaan dan bacaan yang menarik, membuat pojok baca, membuat mading dan membuat lingkungan yang mendorong minat baca siswa dan membuat jadwal gerakan literasi di sekolah dasar. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar, seperti kurangnya minat baca siswa, ketersediaan buku yang tidak memadai, kesadaran guru yang rendah, dan kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua. Selain itu, terdapat juga kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta kurangnya kesadaran peserta didik dalam merawat fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Dalam rangka mengatasi kendala-kendala tersebut, perlu adanya upaya yang lebih aktif dari pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk mendorong minat baca siswa. Diperlukan



juga kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam menyediakan buku-buku yang menarik dan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi. Dengan demikian, pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid, dkk. 2018. *Media Literasi Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Auliya, Arsy, Rahma, dkk. 2020. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Pandowan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Edupena*. Vol. 01(2): 86-88.
- Barbara, Laksita. 2020. *Systematic Review dalam Kesehatan: Langkah Demi langkah*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15-29.
- Berliana, A. O. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Penanaman Minat Baca Siswa Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 8(1), 25-30.
- Cahyani, Isah. 2012. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Subdit kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 70-76.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Effendy, Muhadjir. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud.
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). *Literasi numerasi untuk sekolah dasar* (Vol. 1). UMMPress.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: CV Budi.
- Muhammad, Hamid. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No.23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP).
- Efendi Pohan, A. 2020. *Gerakan Literasi Nasional*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Rohman, S. 2018. Membangun Budaya Membaca pada Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151-174.
- Sidik, Umar., & dkk. 2019. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri publishing.
- Supriyadi, S. 2017. Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83-93.
- Teguh, M. 2020. Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Triaryanti, H., & Hidayah, N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ditinjau dari Tahap Pengembangan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-39.
- Widodo, A., Mafrudin, E., Sutisna, D., Sobri, M., & Erfan, M. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Siswa Lemah Baca di SD Kristen Maranatha Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 2(2), 133-140.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.